

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen sarana dan prasarana sangatlah penting dalam kegiatan pendidikan untuk menciptakan kondisi dan suasana yang kondusif dalam lembaga pendidikan. Kegiatan manajemen akan dapat dijadikan alat ukur sampai dimana pencapaian keberhasilan berperan dalam kegiatan belajar mengajar, dan agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar.

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari perencanaan (analisis kebutuhan), pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, pemusnahan dan pertanggungjawaban terhadap barang-barang bergerak dan tidak bergerak, perabot sekolah, alat-alat belajar, dan lain-lain.¹

Pemeliharaan adalah kegiatan memelihara, dan menyimpan barang-barang sesuai dengan bentuk-bentuk jenis barangnya sehingga barang tersebut awet dan tahan lama. Pihak yang terlibat dalam pemeliharaan barang adalah semua warga sekolah yang terlibat dalam pemanfaatan barang tersebut.²

¹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 121

² *Ibid.*, hlm. 127

Menurut Kompri yang mengutip pendapat Mukhtar pemeliharaan sarana adalah upaya untuk mengusahakan agar kondisi sarana yang tersedia tetap dalam kondisi baik, dengan cara merawat, dan menyempurnakan, atau merehabilitasinya.³

Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personel sekolah dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu, semua perlengkapan yang ada di sekolah membutuhkan pemeliharaan, dan pengawasan agar dapat diperdayakan dengan sebaik mungkin.⁴

Seringkali dijumpai pemeliharaan atau perawatan sarana di sekolah yang tidak berjalan dengan baik, oleh karena itu diperlukan kegiatan untuk mengatur agar pemeliharaan sarana dapat berjalan dengan semestinya dengan melalui kegiatan pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan agar pemeliharaan sarana tersebut bisa berjalan dengan baik.

Menurut Purwanto dan M. Ali, manajemen pemeliharaan sarana dapat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan peralatan yang ada melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

³ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah (Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional)*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 133-134

⁴ Mohamad Mustari, *Op. Cit.*, hlm. 128

pemberdayaan, dan pengawasan, seluruh komponen dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (optimal).⁵

Menurut Soepartono istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari *facilities* yaitu suatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani. Selanjutnya sarana juga dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani mudah dipindah bahkan mudah dibawa oleh pemakai. Misalnya: net, bola, raket, pemukul, dan lain sebagainya.⁶

Begitu juga dengan sarana olahraga, semua peralatan olahraga di suatu pendidikan harus dipelihara dengan sebaik mungkin, agar peralatan tersebut selalu dalam kondisi siap pakai. Pemeliharaan yang baik antara lain: (1) Harus ada orang yang dipilih khusus untuk memelihara sarana olahraga.⁷ (2) Adanya ruangan khusus untuk menyimpan sarana olahraga.⁸ (3) Terdapat catatan sarana olahraga serta jadwal pemeliharaan yang dilaksanakan.⁹

Dengan adanya kegiatan tersebut, pemeliharaan terhadap sarana olahraga dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya, sehingga bisa meningkatkan

⁵ Purwanto dan M. Ali, *Teknik dan Manajemen Pergudangan*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK, 2008), hlm. 223

⁶ Soepartono, *Sarana dan Prasarana Olahraga*, (Jakarta: Depdikbud, 2000), hlm. 6

⁷ Abror Hisyam, *Sarana dan Prasarana Olahraga*, (Semarang: IKIP, 1991), hlm. 31

⁸ Muhammad Husni Thamrin, *Peranan Guru Penjas Mengatasi Keterbatasan Fasilitas dan Peralatan Olahraga*, Jurnal, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 1995), diakses pada tanggal 16 Juni 2019 pukul 23.16 WIB, alamat: <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/9193>, pdf, hlm. 81

⁹ Harsuki, *Pengantar Manajemen Olahraga*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 185

kinerja warga sekolah, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan sarana olahraga di suatu pendidikan tersebut.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Februari 2019, hari Selasa, pukul 08.00 WIB di MAN 2 Palembang, bahwa orang-orang yang memelihara sarana olahraga disana adalah guru olahraganya masing-masing, disana juga belum memiliki ruangan khusus penyimpanan sarana olahraga, karena mereka hanya memiliki dua lemari saja untuk penyimpanan sarana olahraga. Begitu juga disana tidak memiliki buku pencatatan khusus untuk pemeliharaan sarana olahraga.¹⁰

Menurut teori di atas jika dikaitkan dengan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Februari 2019, hari Selasa, pukul 08.00 WIB di MAN 2 Palembang ini bahwa manajemen pemeliharaan sarana olahraga belum optimal, seperti sarana olahraga belum semuanya dibersihkan dengan baik, belum disimpan dengan baik, dan tidak ada buku pencatatan sarana olahraga, maka manajemen pemeliharaan sarana olahraga belum berjalan dengan baik di MAN 2 Palembang.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen Pemeliharaan Sarana Olahraga di MAN 2 Palembang”**.

¹⁰ Observasi, Kegiatan Pemeliharaan Sarana Olahraga, Palembang, 12 Februari 2019

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah manajemen pemeliharaan sarana olahraga di MAN 2 Palembang ?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat manajemen pemeliharaan sarana olahraga di MAN 2 Palembang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui manajemen pemeliharaan sarana olahraga di MAN 2 Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen pemeliharaan sarana olahrag di MAN 2 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi kepala sekolah dalam penanganan manajemen pemeliharaan sarana olahraga di MAN 2 Palembang.
- b. Bagi wakil kepala sekolah (WAKASEK) bidang sarana prasarana, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah, khususnya terkait tentang manajemen pemeliharaan sarana olahraga di MAN 2 Palembang.
- c. Bagi guru olahraga, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam memelihara sarana olahraga di MAN 2 Palembang.

- d. Bagi para akademis, hasil penelitian ini selain dapat menambah bahan pustaka yang ada di universitas, penelitian ini juga diharapkan memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai manajemen pemeliharaan sarana olahraga.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Faizah pada tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul “Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Negeri 59 Jakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, di dalam skripsinya dijelaskan bahwa SMKN 59 Jakarta sudah baik dalam memelihara sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Hanya saja perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan belum memiliki *Standard Operating Procedure* (SOP). Selain itu, untuk pendataan sarana dan prasarana yang rusak di SMKN 59 Jakarta juga belum melakukan pencatatan ke dalam berita acara barang rusak. Sehingga barang-barang yang rusak hanya diletakkan digudang sekolah tanpa adanya bukti tertulis.¹¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fina Ardina pada tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes”.

¹¹ Nur Faizah, *Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Negeri 59 Jakarta*, Skripsi, (Jakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), diakses pada tanggal 16 Februari 2019 pukul 07.17 WIB, alamat: <https://docplayer.info/30740736-pemeliharaan-sarana-dan-prasarana-pendidikan-di-SMK-Negeri-59-Jakarta.html>, pdf

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, di dalam skripsinya dijelaskan bahwa sarana dan prasarana penjasorkes adalah salah satu alat yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah, oleh karena itu pengelolaan sarana dan prasarana penjasorkes harus dilakukan dengan optimal untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kepala sekolah hendaknya memiliki keinginan atau motivasi untuk melengkapi sarana dan prasarna pejasorkes sebagai bagian dari proses mencapai tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana penjasorkes yang dilakukan di SD Negeri Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes tergolong dalam keadaan cukup walaupun masih ada sekolah dasar yang belum melaksanakan manajemen pengelolaan sarana dan prasarana olahraga dengan baik.¹²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ahmed Syukron Ghozali pada tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul “Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, didalam skripsinya dijelaskan bahwa di seluruh sekolah sarana pendidikan jasmani yang tersedia sebagian besar dengan kondisi standar yang

¹² Fina Ardina, *Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes*, Skripsi, (Semarang: Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, 2015), diakses pada tanggal 9 Februari 2019 pukul 12.15 WIB, alamat: <https://lib.unnes.ac.id/26734>, pdf

baik dan milik sendiri dari setiap sekolah, namun masih sangat jarang ditemukan bentuk sarana modifikasi.¹³

Berdasarkan tinjauan di atas, maka terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian penulis, yaitu persamaannya dalam penelitian ini sama-sama terfokus pada sarana pendidikan. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang ketersediaan, pengelolaan, dan evaluasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini berfokus pada manajemen pemeliharaan sarana olahraga dan jika penelitian sebelumnya melakukan di berbagai kota seperti Yogyakarta, Semarang, Jakarta, sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan di MAN 2 Palembang.

E. Kerangka Teori

1. Manajemen Pemeliharaan Sarana

a. Pengertian Manajemen Pemeliharaan Sarana

Menurut Purwanto dan M. Ali, manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana dapat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan peralatan yang ada melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemberdayaan, dan pengawasan, seluruh

¹³ Ahmed Syukron Ghozali, “*Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*”, Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), diakses pada tanggal 9 Februari 2019 pukul 12.06 WIB, alamat: <https://eprints.uny.ac.id/41163>, pdf

komponen dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (optimal).¹⁴

Menurut Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 ayat 1 dan 2 berbunyi setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹⁵

b. Tujuan Pemeliharaan Sarana

Menurut Matin dan Nurhattati Fuad ada beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu:

- 1) Untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan.
- 2) Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan.
- 3) Untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur.
- 4) Untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut.¹⁶

¹⁴ Purwanto dan M. Ali, *Op. Cit.*, hlm. 223

¹⁵ Kompri, *Op. Cit.*, hlm. 132

¹⁶ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 92

c. Manfaat Pemeliharaan Sarana

Menurut Matin dan Nurhattati Fuad manfaat yang diperoleh dari kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika peralatan terpelihara baik, umurnya akan awet.
- 2) Pemeliharaan yang baik mengakibatkan jarang terjadinya kerusakan.
- 3) Dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka enak dilihat dan dipandang.
- 4) Pemeliharaan yang baik memberikan hasil pekerjaan yang baik juga.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen pemeliharaan sarana adalah suatu rangkaian yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam melakukan pemeliharaan sarana agar selalu dalam keadaan baik dan siap pakai dalam mencapai tujuan pendidikan.

2. Pemeliharaan Sarana Olahraga

a. Pengertian Pemeliharaan Sarana Olahraga

Menurut Soepartono istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari *facilities* yaitu suatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani. Selanjutnya sarana juga dapat diartikan

¹⁷ *Ibid.*

segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani mudah dipindah bahkan mudah dibawa oleh pemakai. Misalnya: net, bola, raket, pemukul, dan lain sebagainya.¹⁸

Menurut Rink fasilitas adalah, “sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah guna mendukung proses pendidikan yang lebih bermutu dan meraih sasaran pendidikan secara optimal”.¹⁹

b. Tujuan Pemeliharaan Sarana Olahraga

Menurut Abror Hisyam, tujuan pemeliharaan atau peralatan dalam kegiatan olahraga yaitu:

- 1) Untuk menentukan dan meyakinkan bahwa alat-alat dalam keadaan aman dan memuaskan untuk digunakan dalam kegiatan-kegiatan tersebut.
- 2) Untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan.
- 3) Untuk mengurangi terjadinya kerusakan.²⁰

c. Cara Memelihara Sarana Olahraga

Menurut Muhammad Husni Thamrin yang mengutip pendapat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, adapun cara memelihara sarana olahraga yaitu sebagai berikut:

¹⁸ Soepartono, *Op. Cit.*, hlm. 6

¹⁹ Achmad Paturusi, *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 153

²⁰ Abror Hisyam, *Op. Cit.*, hlm. 31

1) Cara Menggunakan Sarana Olahraga

Cara menggunakan mempunyai keterkaitan dengan metode-metode mengajar, tentu akan melibatkan orang perorangan yang menerapkan proses belajar mengajar, cara-cara yang baik dan benar diterapkan. Kekeliruan di dalam penerapan pemakaian alat yang salah akan merusak alat atau fasilitas lainnya.

2) Cara Membersihkan Sarana Olahraga

Membersihkan adalah apabila suatu alat tersebut telah digunakan atau masih dalam keadaan kotor setelah di pakai maka harus dibersihkan kembali sehingga sarana tersebut dapat digunakan pada kurun waktu yang lama.

3) Cara Mengambil dan Menyimpan Sarana Olahraga

Mengambil dan menyimpan alat harus mempunyai cara dan pola yang rapi dan benar. Sebagai contoh: pada pengambilan bola kelapangan harus dimasukkan kedalam jaring agar bola tidak tercecer. Alat olahraga tidak boleh dicampur dengan alat-alat lain, sehingga mempunyai tempat khusus agar pemeliharaan serta pengawasannya akan lebih mudah karena sudah tertata dengan baik dan memudahkan bagi pegawai yang menjaganya.²¹

²¹ Muhammad Husni Thamrin, *Op. Cit.*, hlm.81

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemeliharaan Sarana Olahraga

1) Faktor pendukung pemeliharaan sarana olahraga

Menurut Harsuki adapun faktor pendukung dalam pemeliharaan sarana olahraga, yaitu:

- a) Terbuktinya bahwa fasilitas dimanfaatkan dengan baik.
- b) Terlihat bahwa fasilitas dipelihara dengan baik.
- c) Terdapat catatan peralatan serta jadwal pemeliharaan yang dilaksanakan.²²

2) Faktor penghambat pemeliharaan sarana olahraga

Menurut Harsuki adapun faktor penghambat dalam pemeliharaan sarana olahraga, yaitu:

- a) Perhatian terlalu besar diberikan pada pembangunan fasilitas baru dibandingkan pemeliharaan fasilitas yang telah dimiliki.
- b) Tidak ada prosedur penggunaan dan jadwal pemeliharaan.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan sarana olahraga adalah kegiatan merawat, memelihara, dan menyimpan semua peralatan olahraga sesuai dengan bentuk-bentuk dan jenis peralatannya, sehingga peralatan tersebut lebih tahan lama dan selalu dalam kondisi siap pakai.

²² Harsuki, *Op. Cit.*, hlm. 185

²³ *Ibid.*

F. Definisi Konseptual

1. Manajemen

Menurut Rohiat manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.²⁴

2. Manajemen Pemeliharaan Sarana

Menurut Purwanto dan M. Ali, manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana dapat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan peralatan yang ada melalui proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), pemberdayaan, dan pengawasan (controlling), seluruh komponen dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (optimal).²⁵

3. Pemeliharaan Sarana Olahraga

Menurut Abror Hisyam, tujuan pemeliharaan atau peralatan dalam kegiatan olahraga adalah untuk menentukan dan meyakinkan bahwa alat-alat dalam keadaan aman dan memuaskan untuk digunakan dalam kegiatan-kegiatan tersebut.²⁶

²⁴ Mohamad Mustari, *Op. Cit.*, hlm. 2

²⁵ Purwanto dan M. Ali, *Op. Cit.*, hlm. 223

²⁶ Abror Hisyam, *Op. Cit.*, hlm. 31

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang sedang diselidiki atau diteliti.²⁷

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan informasi yang di peroleh penulis di tempat penelitian.

Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam peneliti sosial skala kecil dan mengamati budaya setempat.²⁸

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang sarana prasarana yang ada disekolah, jumlah guru, jumlah siswa dan jumlah kelas, serta hasil penelitian tentang Manajemen Pemeliharaan Sarana Olahraga di MAN 2 Palembang.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif artinya pendekatan yang dilakukan dengan menjelaskan, menerangkan, dan

²⁷Arif Fuchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 3

²⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 36

menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.²⁹

Penalaran deduktif adalah kegiatan berpikir yang sebaliknya dari penalaran induktif. Deduktif adalah cara berpikir dimana dari pernyataan yang bersifat umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.³⁰ Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan tentang Manajemen Pemeliharaan Sarana Olahraga di MAN 2 Palembang.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu data kualitatif adalah hasil pengamatan peneliti yang mendapatkan data deskriptif berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian yaitu berisikan permasalahan seputar masalah yang penulis bahas yakni tentang Manajemen Pemeliharaan Sarana Olahraga di MAN 2 Palembang.

4. Informan Penelitian

Informasi penelitian adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui dan terlibat langsung dengan fokus permasalahan yang ada sehingga peneliti dapat merangkum informasi penting dalam fokus penelitiannya.³¹ Menurut Miles Dan Huberman informan penelitian adalah sebagai berikut:

²⁹ Saipul Annur, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm, 29

³⁰ Yuyun Suria Sumantri, *Ilmu Dalam Perspektif: Kumpulan Karangan Tentang Hakikat Ilmu*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 49

³¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 269

- a. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan oleh penelitian. Dalam hal ini yang menjadi informan kunci adalah guru olahraga.
- b. Informan pendukung adalah mereka yang dapat memberi informasi tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi informasi pendukung adalah wakil kepala bagian sarpras dan siswa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³²

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, yang mana proses terpenting itu ialah proses pengamatan dan ingatan.³³

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipatif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 308

³³*Ibid.*, hlm. 203

tidak ikut terlibat di dalam kegiatan tersebut.³⁴ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal untuk mengetahui apakah di MAN 2 Palembang telah melakukan manajemen pemeliharaan sarana olahraga atau tidak.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu cara guna memperoleh data, dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai manajemen pemeliharaan sarana olahraga di MAN 2 Palembang. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang mana sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Selain itu juga peneliti membawa alat bantu yang digunakan seperti alat rekam berupa *handphone* guna untuk membantu pelaksanaan wawancara. Dalam praktiknya mewawancarai beberapa orang penulis anggap mengetahui tentang data-data penelitian mengenai manajemen pemeliharaan sarana olahraga di MAN 2 Palembang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁵ Dalam metode ini dokumentasi yang dikumpulkan yaitu

³⁴ Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor : Herya Media, 2015), hlm. 53

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 158

dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan manajemen pemeliharaan sarana olahraga di MAN 2 Palembang.

6. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu model *Miles and Huberman* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.³⁶

Dalam hal ini reduksi data yakni merangkum dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu bagaimana manajemen pemeliharaan sarana olahraga serta faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pemeliharaan sarana olahraga di MAN 2 Palembang.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan pengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.³⁷

Dalam penelitian ini penyajian data yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berkenaan dengan manajemen pemeliharaan

³⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 329

³⁷ *Ibid.*, hlm. 212

sarana olahraga serta faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pemeliharaan sarana olahraga di MAN 2 Palembang.

c. Verifikasi (*Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data.³⁸

Berdasarkan keterangan di atas, Penarikan simpulan merupakan hasil analisis data mengenai manajemen pemeliharaan sarana olahraga serta faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pemeliharaan sarana olahraga di MAN 2 Palembang.

d. Trianggulasi

Menurut Sugiono triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. yaitu sebagai berikut:

- 1) Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

³⁸*Ibid.*

3) Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.³⁹

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini bertujuan agar seorang peneliti bisa menulis narasi yang akan ditelitinya sesuai dengan alur yang di tentukan.

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi konseptual, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, berisi tentang manajemen pemeliharaan sarana olahraga, yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama membahas tentang manajemen pemeliharaan sarana, bagian kedua membahas tentang pemeliharaan sarana olahraga.

Bab III Kondisi objektif penelitian, Pada bab ini dijelaskan mengenai sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan,

³⁹*Ibid.*, hlm. 372

keadaan siswa, sarana dan prasarana, kurikulum, dan program-program yang ada di MAN 2 Palembang.

Bab IV Pembahasan hasil penelitian, maka dalam hal ini akan di uraikan hasil penelitian tentang manajemen pemeliharaan sarana olahraga di MAN 2 Palembang, serta faktor pendukung dan penghambat manajemen pemeliharaan sarana olahraga di MAN 2 Palembang.

Bab V Penutup, berisikan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan saran harapan-harapan yang di anggap perlu kepada pihak terkait.